



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 166-173  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Edu Parenting Untuk Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMK Negeri Kabupaten Kapuas Hulu**

**Uray Herlina<sup>1</sup>, Yenni Rizal, Ema Sukmawati<sup>2</sup>, Toni Elmansyah<sup>3</sup>,  
Hendra Sulistiawan<sup>4</sup>, Riki Maulana<sup>5</sup>**

Prodi Bimbingan dan Konseling, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [ainuray@yahoo.co.id](mailto:ainuray@yahoo.co.id)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini ialah 1) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka di SMK, 2) Edu parenting dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Kegiatan PKM melibatkan dua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di kabupaten Kapuas Hulu antara lain SMKN 1 Seberuang dan SMKN 1 Hulu Gurung. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode Participatory Action Research (PAR) dalam bentuk workshop, dengan langkah-langkah: (1) Persiapan, dengan melakukan wawancara dan need asesmen di daerah yang akan dituju, (2) Kegiatan, dengan memberikan materi dengan bentuk slide power point, (3) Tanya jawab dan diskusi pengayaan modul para guru. Hasil kegiatan (1) seluruh peserta mampu memahami materi yang diberikan dalam kegiatan workshop, (2) Seluruh peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari banyaknya peserta (seluruh guru matapelajaran), (3) guru dapat membuat beberapa kesimpulan dalam kegiatan workshop ini.

**Kata Kunci:** *Edu Parenting, Penguatan Karakter, Pelajar Pancasila.*

### **Abstract**

The aim of this Community Service is 1) to provide knowledge and understanding about the implementation of the independent curriculum in vocational schools, 2) Edu parenting in strengthening the character profile of Pancasila students. PKM activities involve two State Vocational High Schools in Kapuas Hulu district, including SMKN 1 Seberuang and SMKN 1 Hulu Gurung. The method used in this PKM activity is the Participatory Action Research (PAR) method in the form of a workshop, with the following steps: (1) Preparation, by conducting interviews and needs assessments in the target area, (2) Activities, by providing material with power point slide format, (3) Question and answer and discussions to enrich the teachers' modules. The results of the activity were (1) all participants were able to understand the material provided in the workshop activity, (2) all participants were enthusiastic in taking part in the activity, as seen from the large number of participants (all subject teachers), (3) teachers were able to make several conclusions in this workshop activity.

**Keywords:** *Edu Parenting, Character Strengthening, Pancasila Students.*

### **PENDAHULUAN**

Dunia Pendidikan hingga saat ini masih mengalami beberapa permasalahan, selain permasalahan akademik juga ada permasalahan lain yang mempengaruhi siswa dan guru sebagai pemeran utama dalam Pendidikan. Permasalahan pada pelajar di Kalimantan barat (Kalbar) seperti; tawuran antar pelajar di berbagai daerah di Kalbar (Jumasani, 2022), bullying (Arief, 2022), penggunaan obat-obatan terlarang/narkoba, pencabulan, dan lainnya masih marak terjadi. Untuk kasus narkoba, Direktorat Reserse Narkoba Polda Kalbar mencatat pada tahun 2018 sekitar 24.560 pelajar pernah menyalahgunakan narkoba menyusul kalangan pekerja sekitar 23.032 orang sehingga diperlukan peran serta semua pihak dalam memerangi peredaran narkoba di Kalbar (Ardiansyah, 2023). Dan masih banyak

Copyright: Uray Herlina, Yenni Rizal, Ema Sukmawati, Toni Elmansyah, Hendra Sulistiawan, Riki Maulana

kasus di beberapa wilayah di seluruh Indonesia yang melibatkan pelajar atau mahasiswa. Hal ini menjadi keresahan bagi semua pihak baik di kalangan pelajar sendiri, pengajar/ guru maupun orang tua/ masyarakat.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab perilaku menyimpang pada remaja atau pelajar ini terjadi, baik faktor internal seperti; krisis identitas, kontrol diri yang rendah, kehilangan motivasi diri, dan lain-lain. Juga ada faktor eksternal yang berperan antara lain; pola asuh orang tua, kurangnya pengawasan terhadap anak, lingkungan pergaulan dan kemajuan teknologi/ gadget (Azizah, 2021). Pola asuh dari orang tua atau yang kita kenal sebagai pendidikan parenting, jika dilakukan dengan baik, maka akan menumbuhkan karakter yang baik bagi anak dan merupakan aset terpenting bagi masyarakat juga bangsa. Anak yang berkarakter akan bersikap jujur, tanggung jawab, toleransi dan memiliki keimanan yang baik pula. Karakter merupakan seperangkat atau sifat yang selalu dikagumi menuju tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral individu. Karakter disebut juga dengan tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti dan akhlak mulia. Mengembangkan nilai karakter melalui disiplin diri yang mencakup lima nilai yaitu: nilai ekonomis, sosial, politik, ilmiah, estetis dan agama.

Keterkaitan nilai ini merupakan konsep karakter yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik dengan bantuan orang dewasa, Sudrajat, A (2011). Karakter individu/siswa akan dibentuk dan terwujud melalui pendidikan. Namun sayang, masih banyak orangtua dan guru atau orang dewasa lainnya, masih salah dalam memahami anak-anaknya di periode transisi menuju dewasa ini. Pada masa ini, remaja masih dalam masa mencari jati diri, mencari model untuk dijadikan contoh dan teladan, sehingga karakter yang terbentuk juga belum utuh dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Intinya, permasalahan di atas juga merupakan permasalahan pada pembentukan karakter peserta didik/pelajar (Kemendikbud, 2016).

Guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, Pemerintah berupaya melakukan penerapan kurikulum yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan saat ini. Salah satunya dengan mengimplementasi kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun 2020, salah satunya berisi tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Membangun karakter pelajar Pancasila memerlukan penerapan pendidikan karakter (*edu parenting*) yang mampu memberikan penguatan kepada para pelajar agar menjadi pribadi-pribadi yang lebih baik dan jauh dari perilaku menyimpang. Dan Beberapa tindakan yang perlu segera dilakukan adalah bagaimana guru dapat segera menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum baru ini dengan baik dan maksimal dalam waktu yang relatif singkat. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kesimpulannya melalui kegiatan PKM ini, guru dapat melakukan implementasi kurikulum merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana guru dapat melatih siswa mengembangkan kemampuan dan karakter yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudaya. Setiap tema dalam proyek ini dirancang untuk memperkuat profil siswa, dengan fokus pada pengembangan jiwa demokrasi, keahlian teknologi, kewirausahaan, dan budaya kerja. Dengan demikian, proyek ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia kerja dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMKN 1 Hulu Gurung dan SMKN Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu, bahwa sebagian besar guru di wilayah kabupaten Kapuas Hulu belum sepenuhnya memahami dan melakukan implementasi kurikulum merdeka yang telah dicanangkan sejak 2020. Kendala yang dihadapi oleh guru adalah belum menemukan pola penerapan *edu parenting* yang tepat untuk mengimplementasikan kurikulum tersebut. Sehingga para guru merasa kesulitan untuk menerapkan pembelajaran yang akan dilakukan berkenaan dengan perubahan kurikulum ini. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya, belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Tim pengabdian juga mendapatkan informasi mengenai perkembangan kinerja para guru SMK khususnya, mulai dari pembuatan program sampai pada proses evaluasi pembelajaran yang telah berjalan. Setelah hasil wawancara tersebut maka Tim Dosen yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berlokasi di SMKN 1 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu, Tim melakukan kegiatan workshop. Dengan tujuan membantu para guru mendapatkan solusi tentang penerapan/

pengimplementasian kurikulum merdeka.

## **METODE**

PKM ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu metode yang membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis. PAR melibatkan pelaksana penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. PAR (*Participatory Action Research*) adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang” (Abdul Rahmat, 2020). Pengabdian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Kejuruan Negeri pada kabupaten Kapuas Hulu, dengan beberapa langkah antara lain melakukan observasi, ceramah dan diskusi dalam bentuk workshop, mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui *edu parenting* dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode Participatory Action Research (PAR) dalam bentuk workshop, dengan langkah-langkah: (1) Persiapan, dengan melakukan wawancara dan *need asesmen* di daerah yang akan dituju, (2) Kegiatan, dengan memberikan materi dengan bentuk *slide power point*, (3) Tanya jawab dan diskusi pengayaan modul para guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil kegiatan workshop yang telah dilakukan oleh para dosen dalam PKM dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut :

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan**

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Metode belajar berbasis *project* yang selama ini dipraktikkan di SMK diharapkan membuat sekolah kejuruan akan lebih mudah dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Terlebih, Kurikulum Merdeka juga meningkatkan keterampilan siswa SMK. Kurikulum Merdeka yang baru ini bisa membantu siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dengan memperbanyak *project* yang menjadikan siswa lebih mandiri, dengan demikian bisa meningkatkan keterampilan para siswa karena akan lebih banyak *project* dan juga kerja sama dengan dunia *industry*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang Tim Pengabdian lakukan, SMK Negeri di kabupaten Kapuas Hulu baru mengimplementasikan kurikulum merdeka (IKM) pada tahun 2022, namun masih belum maksimal dalam penerapannya dalam proses pembelajaran, para guru masih belum memiliki panduan belajar (modul) yang sesuai. Sehingga proses pembelajaran yang diterapkan para guru SMK ini masih dalam bentuk yang sederhana sesuai dengan peraturan kementerian keluarkan dan hasil pelatihan yang didapat dari Dinas Pendidikan. SMK selanjutnya perlu terus memaksimalkan penerapan IKM di sekolah, karena manfaatnya adalah keleluasaan dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis *teaching factory* dan *project based learning* yang menjadi salah satu karakter dari Kurikulum Merdeka. Edukasi yang berarah pada penguatan karakter siswa juga belum maksimal dilakukan, padahal bagian ini merupakan salah satu bagian penting yang turut memperkuat tujuan dari IKM yaitu mewujudkan kompetensi siswa dengan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila.



Gambar 1. Tim PKM dan Kepala Sekolah SMKN 1 Hulu Gurung Membuka kegiatan

Materi kegiatan workshop antara lain:

A. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka,

Pemahaman pembelajaran dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui Panduan Pembelajaran dan Asesmen (PPA). PPA merupakan dokumen yang berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu guru dan satuan pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Asesmen memberikan informasi tentang pembelajaran yang perlu dirancang, kemudian asesmen digunakan untuk mengecek efektivitas pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, asesmen yang diutamakan adalah asesmen formatif yang berorientasi pada perkembangan kompetensi peserta didik.

Asesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan dan laporan hasil belajar. Dan Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran. asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Panduan ini memfasilitasi proses berpikir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran mengembangkan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, serta asesmen pada awal pembelajaran dan pembelajaran terdiferensiasi.

Capaian Pembelajaran (CP) untuk jenjang SMK dalam kurikulum merdeka, antara lain, meliputi:

- 1) Pendidik melakukan analisis CP mata pelajaran bersama dengan mitra sekolah
- 2) Pada jenjang SMK terdapat program empat tahun sebagaimana tercantum dalam daftar konsentrasi keahlian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada program empat tahun pembelajaran diselenggarakan hingga kelas XIII mata pelajaran yang diajarkan pada kelas XIII adalah: Matematika, Bahasa Inggris, dan Praktik Kerja Lapangan.

Adapun beberapa materi yang berkaitan dengan ciri-ciri Kurikulum Merdeka Belajar antara lain:

- 1) Intra Kurikuler. Artinya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Intrakurikuler dilengkapi dengan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi bagian program PPK di sekolah. PPK adalah program Penguatan Pendidikan Karakter yang difokuskan pada nilai-nilai utama yang terdiri dari nasionalis, religius, kemandirian, gotong royong dan integritas. Pada dasarnya setiap sekolah mempunyai kebijakan masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut. Beberapa contoh kegiatan intrakurikuler yang biasanya dilakukan di sekolah diantaranya adalah :
  - a. Kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar di dalam kelas.
  - b. Wawasan kebangsaan
  - c. Piket membersihkan kelas
  - d. Upacara hari Senin dan hari besar nasional.
  - e. Kegiatan senam pagi
  - f. Kegiatan peribadatan
- 2) Proyek Penguatan Pancasila (terjadwal, adanya dukungan dan Kerjasama). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah langkah penting menuju pembentukan karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi pada siswa. Peran orang tua atau wali murid sangatlah penting dalam mendukung inisiatif ini. Ada 6 elemen P5 yang mesti dipahami, di antaranya berakhlak mulia, berbhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Semua elemen tersebut dilihat sebagai satu

kesatuan yang saling mendukung.

- 3) Pemberlakuan pembelajaran diferensial. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang dianggap kurang efektif. Salah satu konsep pembelajaran yang dianggap efektif, yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberi keleluasaan dan kemampuan mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan pembelajaran itu, guru hendaknya menjadi fasilitator yang berorientasi kepada pemenuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplor minat/bakat siswa. Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, diperlukan usaha berbagai pihak, baik itu orangtua maupun guru. Guru Pintar harus tahu cara mengembangkan bakat dan minat siswa dan membuat siswa mengetahui bakat yang dimilikinya. Salah satu strategi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah Strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Strategi pembelajaran berbasis pengalaman ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman yang relevan, seperti kunjungan lapangan, percobaan, atau proyek praktis.
- 5) Tidak adanya pembelajaran *teacher center*. Harden dan Crosby (2000 dalam O'Neill & McMahon, 2005) menyebutkan bahwa *teacher centered* adalah sebuah paradigma berupa pendekatan pembelajaran dalam dunia pendidikan yaitu guru selaku pakar di bidangnya memfokuskan diri untuk menyampaikan transfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa. Hal ini tidak dilakukan dalam kurikulum merdeka, karena kelemahan dari *teacher center* adalah siswa sering merasa bosan dan ilmu yang didapat tidak berkembang, sehingga seolah-olah menjadi ilmu "turun-temurun". Sedangkan dalam kurikulum merdeka lebih menekankan pada *Student Center* yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik mampu untuk menjadi peserta didik yang aktif dan mandiri dalam proses belajarnya dan memiliki bertanggungjawab serta inisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya dan mampu untuk menemukan sumber- sumber belajar secara mandiri.

Beberapa kemudahan atau keuntungan yang dimiliki oleh kurikulum merdeka antara lain: (1) Mudah dilakukan, Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan Pendidikan dan peserta didik; (2) Fleksibel, Pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mudah disesuaikan dengan konteks dan muatan lokaz; (3) Sederhana, Kurikulum ini akan focus pada pembangunan perilaku atau jiwa peserta didik dan pengembangan kompetensi pada fasenya.

Budaya satuan pendidikan yang mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila :

1. Berpikiran Terbuka Pembelajaran yang inovatif

Satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

2. Senang Mempelajari Hal Baru

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu ihidupkan di lingkungan satuan pendidikan

- 3 Kolaborasi.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dinamis membutuhkan lingkaran sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat)



Gambar 2. Penyampaian materi dan sesi tanya jawab

## 2. Edu Parenting dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2022) dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:



Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

### 2. Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman ke-Bhinekaan.

### 3. Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

### 4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta

regulasi diri.

#### 5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

#### 6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Dengan adanya keenam elemen tersebut, diharapkan siswa/i SMK mampu memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dan salah satu langkah nyata yang dapat diberikan adalah melalui edu parenting melalui keterlibatan guru dan orang tua dapat melatih siswa mengembangkan kemampuan dan karakter yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudaya

Kegiatan workshop yang dilakukam bersama dua SMK (SMK Negeri Hulu Gurung dan SMK Negeri Seberuang) di kabupaten Kapuas Hulu merupakan kegiatan kolaborasi antara Tim pengabdian dengan SMK 1 Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu melalui workshop kepada guru agar lebih mendalami dan dapat menerapkan tujuan Pemerintah yang termaktub dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimaksud. Hal ini dilakukan untuk menekan atau mengurangi berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia Pendidikan atau penyimpangan perilaku pada para pelajar/siswa di sekolah maupun luar sekolah. Materi edu parenting yang berkaitan dalam implementasi kurikulum merdeka antara lain:

Makna *Parenting* adalah orang yang sedang melakukan atau mengerjakan aktivitas sebagai orang tua. Ilmu tentang mengasuh, membimbing, serta mendidik anak dengan cara baik dan benar. Sedangkan Edukasi Parenting adalah sebuah pendidikan dan pembelajaran bagi orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan kebersamai buah hatinya hingga menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Edukasi parenting itu sendiri bisa dilakukan oleh sebuah lembaga, yayasan atau komunitas parenting.

Tujuan parenting adalah untuk membekali orang tua supaya tidak salah dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak akan memudahkan orang tua membentuk karakter anak. Dalam Edu Parenting untuk penguatan karakter pelajar Pancasila ini guru dan orang tua dapat melatih siswa mengembangkan kemampuan dan karakter yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berbudaya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan edu parenting di SMK, meliputi :

- 1) Memberikan fasilitas agar orang tua/wali peserta didik memahami parenting dari berbagai aspeknya, proses pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengundang mereka ke sekolah untuk berdiskusi dengan kepala sekolah, pejabat struktural dibawah kepala sekolah, guru BK, guru kelas atau lembaga luar sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik.
- 2) Materi yang disampaikan adalah informasi perkembangan peserta didik dan sekolah, pemateri kegiatan ini disampaikan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Kepala Program Keahlian, tidak hanya itu saja, Dapat juga mengundang para kyai, praktisi psikologi remaja, kepolisian, BNN, dan Dinas Kesehatan untuk memberikan materi sesuai dengan bidang dan kapasitas mereka masing-masing.

Dampak positif dari program edu parenting di sekolah ini antara lain:

- 1) Bagi orang tua dengan program parenting ini maka komunikasi dan interaksi mereka dengan anak-anaknya bisa terjalin dengan baik, sehingga anaknya menjadi permata hati orang tua, sumber kebahagiaan dan kebanggaan ,karena anak merupakan investasi yang paling berharga.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, peserta didiknya mampu menyerap materi pembelajaran yang berikan dengan baik dan benar, dan hal ini akan memudahkan sekolah untuk mencetak generasi muda yang kompeten, cerdas dan santun.



Gambar 3. Guru-guru SMK Peserta workshop

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh Tim PKM yaitu melakukan diskusi dengan para guru mengenai pembuatan modul pembelajaran yang sesuai dalam ketentuan kurikulum merdeka dan bagaimana mengimplementasikannya dengan edu parenting untuk penguatan karakter profil pelajar Pancasila seperti dimaksudkan dalam kurikulum tersebut. Sehingga para guru mampu menyimpulkan manfaat dan hasil kegiatan workshop untuk keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **SIMPULAN**

Materi yang diberikan kepada para guru di kedua SMK Negeri adalah materi yang sangat sesuai dengan kebutuhan saat ini, terutama berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Dalam kegiatan ini diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua sebagai anggota masyarakat. Peran Masyarakat (Orang tua, Mitra) antara lain:

1. Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi para peserta didik dengan terlibat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.

Hasil kegiatan yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan yaitu (1) seluruh peserta mampu memahami materi yang diberikan dalam kegiatan workshop, (2) Seluruh peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari banyaknya peserta (seluruh guru matapelajaran), (3) guru dapat membuat beberapa kesimpulan dalam kegiatan workshop ini.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih diucapkan kepada IKIP PGRI Pontianak dan SMK Negeri 1 Hulu Gurung kabupaten Kapuas Hulu yang telah memfasilitasi seluruh kegiatan PKM ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahmat, M. M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 62-71.
- Ardiansyah, S. (2023, Agustus 3). *Antaranews.com*. Retrieved from <https://www.antaranews.com/https://kalbar.antaranews.com>
- Arief, T. M. (2022, Januari 6). *kompas*. Retrieved from [kompas.com: https://regional.kompas.com](https://regional.kompas.com)
- Azizah, K. (2021, September 18). *merdeka*. Retrieved from [merdeka.com: https://www.merdeka.com](https://www.merdeka.com)
- Jumasani, D. Y. (2022, Oktober 24). *Tribun pontianak*. Retrieved from [pontianak.tribunnews.com: https://pontianak.tribunnews.com](https://pontianak.tribunnews.com)
- Kemendikbud. (2016). *Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pemerintah, P. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.